

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
PERTUMBUHAN ASET PERBANKAN  
SYARIAH DI INDONESIA  
TAHUN 2019-2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**SITI ZAHARA PANE  
NIM.17 401 00060**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
PERTUMBUHAN ASET PERBANKAN  
SYARIAH DI INDONESIA  
TAHUN 2019-2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam  
Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**SITI ZAHARA PANE  
NIM. 17 401 00060**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si  
NIP. 197808182009011015**

**PEMBIMBING II**

**Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si  
NIDN. 2017058302**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **SITI ZAHARA PANE**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 6 Juni 2022  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SITI ZAHARA PANE** yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Tahun 2019-2021**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dr. Darwis Harahap, S.Hi, M.Si**  
NIP :197808182009011015

**PEMBIMBING II**

**Zulanka Matondang, S.Pd., M.Si**  
NIDN : 2017058302

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITI ZAHARA PANE  
NIM : 17 401 00060  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2019-2021**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 6 Juni 2022

Saya yang Menyatakan,



**SITI ZAHARA PANE**  
**NIM. 17 401 00060**



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SITI ZAHARA PANE  
NIM : 17 401 00060  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2019-2021”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : 6 Juni 2022  
Yang menyatakan,



**SITI ZAHARA PANE**  
**NIM. 17 401 00060**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan, 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : SITI ZAHARA PANE**  
**NIM : 17 401 00060**  
**JUDUL SKRIPSI : Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan**  
**Aset Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2019-2021**

**Ketua**

**Dra. Hj. Replita, M.Si.**  
**NIP.19690526 199503 2 001**

**Sekretaris**

**Sarmiana Batubara, M.A**  
**NIP.19860327 201903 2 012**

**Anggota**

**Dra. Hj. Replita, M.Si.**  
**NIP.19690526 199503 2 001**

**Sarmiana Batubara, M.A**  
**NIP.19860327 201903 2 012**

**Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.**  
**NIP. 19841130 201801 2 001**

**Zulaila Matondang, M.Si**  
**NIDN. 2017058302**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

**Di : Padangsidimpuan**  
**Tanggal : 07 Juni 2022**  
**Pukul : 14.00 Wib s/d 17.00 Wib**  
**Hasil/Nilai : 72 (B)**  
**Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,61**  
**Predikat : (Pujian)**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset  
Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2019-2021**

**NAMA : Siti Zahara Pane**

**NIM : 17 401 00060**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 6 Juni 2022



**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**NAMA** : Siti Zahara Pane  
**NIM** : 17 401 00060  
**JUDUL SKRIPSI** : **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2019-2021**

Pertumbuhan aset perbankan syariah dari tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami fluktuasi secara terus-menerus yang disebabkan oleh adanya fluktuasi *Non Performing Finance* dan *Financing to Deposit Ratio*. Penurunan *Non Performing Finance*, tidak diikuti dengan pertumbuhan aset perbankan syariah dan juga kenaikan *Financing to Deposit Ratio* tidak diikuti dengan kenaikan pertumbuhan aset dan begitu pula sebaliknya kenaikan pertumbuhan aset tidak diikuti dengan kenaikan *Financing to Deposit Ratio*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh *Non Performing Finance* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap pertumbuhan aset. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *Non Performing Finance* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap pertumbuhan perbankan syariah.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan ilmu perbankan syariah, penyaluran dana dan pembiayaan bermasalah perbankan syariah. Menurut Ismail *Non Performing Finance* yang tinggi akan mengakibatkan kerugian pada bank karena tidak diterimanya bunga atau bagi hasil yang berakibat penurunan pendapatan secara total yang mengakibatkan pengaruh negative terhadap pertumbuhan aset. Menurut Lukman Dendawijaya rasio *Financing to Deposit Ratio* yang semakin tinggi akan memberikan indikasi semakin rendahnya likuidasi suatu bank yang akan berpengaruh positif pada pertumbuhan aset.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang melibatkan sampel sebanyak 36 sampel. Data utama yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan BUS di Indonesia tahun 2019 sampai 2021 yang sudah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 20. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Non Performing Finance* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah sedangkan variabel *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Sementara secara simultan tidak terdapat pengaruh *Non Performing Finance* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

**Kata Kunci:** FDR, NPF, Pertumbuhan Aset



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2019-2021”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan berbekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan rasa penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.Hi, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A., Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan dan juga Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd Selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Serta Bapak/Ibu dosen, staf dan seluruh Civitas Akademik di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.Hi, M.Si., selaku pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga menjadi amal baik dan mendapat balasan terbaik pula dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S., M.Hum., Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini. Serta segenap Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai

dan Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

6. Teristimewa kepada Alm Ayahanda Nirmansyah Pane dan Ibunda Hanisyah Sitompul tercinta yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi peneliti sampai saat ini. Memberikan do'a yang tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga Firdaus-Nya. Serta saudari saudari peneliti Fatma Novita Pane dan Rendi Rahmadani Pane yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan kasih sayang penuh kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.
7. Teruntuk sahabat peneliti Yeni Arnita Tanjung, Aksa Husna, Rofiqoh Istiqomah Pasaribu, Devi Handayani pohan, Yinta Afri Khoiriah, Jalaluddin Harahap, Muammar Alfarizi, Rinaldi Ar-rasyid, Pahrim Hutasuhut, Muhammad Rizki, Mahendra, serta sahabat dan teman-teman lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini.
8. Terimakasih kepada rekan dan seluruh rekan mahasiswa, terkhusus mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2017, istimewa Perbankan Syariah 2 (PS-2) yang telah berjuang bersama-sama dalam mencapai cita-cita dan meraih gelar S.E, KKL Rantau Prapat, teman-teman magang mandiri 2021 Kec. Tinggi Raja.

9. Terimakasih kepada rekan Kelompok Pecinta Alam Forester Tapanuli Bagian Selatan (KPA Forester Tabagsel) yang telah menjadi keluarga kedua saya di perantauan dan memberikan saya banyak pengalaman maupun ilmu yang berharga.
10. Terimakasih saya kepada partner suka duka saya Nurhardiansyah Sitompul selaku support system dari awal masuk kuliah hingga menyelesaikan kuliah. Dan juga Adeka Kurnia kakak kos yang sudah saya anggap seperti kakak kandung saya, terima kasih sudah selalu mendengar keluh kesah saya dan selalu memberikan dukungan dan semangatnya.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti oleh karenanya dengan segala kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

*Wassalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.*

Padangsidempuan,      Juni 2022  
Peneliti,

**SITI ZAHARA PANE**  
**NIM. 17 401 00060**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	şad	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge



ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
— —	Kasrah	I	I
— و	Dommah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
.....و	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
يَ.....	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
وُ...	<i>ḍommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

### C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

#### 1. Ta marbutah hidup

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

#### 2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

### D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama

dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

## **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

### **1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah***

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

### **2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah***

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber : Tim Puslit bang Lektor Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab Latin. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Definisi Operasional Variabel.....	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Kegunaan Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	15
1. Pertumbuhan Aset.....	15
2. <i>Non Performing Finance</i> .....	17
3. <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	23
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis.....	31

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36
1. Statistik Deskriptif.....	36
2. Uji Normalitas.....	36
3. Uji Linearitas.....	36
4. Uji Asumsi Klasik.....	37



a. Uji Multikolinearitas.....	37
b. Uji Heteroskedstisitas.....	38
c. Ujia Autokorelasi.....	38
5. Uji Hipotesis.....	39
a. Uji Koefisien Determinasi.....	39
b. Uji Pasrial (Uji t).....	39
c. Uji Simultan (Uji f).....	40
6. Uji Regresi Linear Berganda.....	40

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah di Indonesia.....	42
1. Penghimpunan Dana Masyarakat.....	43
2. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat.....	43
3. Pelayanan Jasa.....	43
B. Deskripsi Data Penelitian.....	44
1. Analisis Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah.....	44
2. <i>Non Performing Finance</i> .....	45
3. <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	46
C. Hasil Analisis Data.....	48
1. Hasil Analisis Deskriptif.....	48
2. Hasil Uji Normalitas.....	49
3. Hasil Uji Linearitas.....	50
4. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	51
a. Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
b. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52
c. Hasil Uji Autokorelasi.....	53
5. Hasil Uji Hipotesis.....	53
a. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	54
b. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	54
c. Hasil Uji Simultas (Uji f).....	55
6. Hasil Uji Analisis Linear Berganda.....	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
E. Keterbatasan Penelitian.....	61

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel I.1 Pertumbuhan Aset Periode 2019-2021</b> .....	<b>2</b>
<b>Tabel I.2 <i>Non Performing Finance</i> Periode 2019-2021</b> .....	<b>5</b>
<b>Tabel I.3 <i>Financing To Deposit Ratio</i> Periode 2019-2021</b> .....	<b>7</b>
<b>Tabel I.4 Definisi Operasional Variabel</b> .....	<b>10</b>
<b>Tabel II.1 Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>25</b>
<b>Tabel IV.1 Pertumbuhan Aset Periode 2019-2021</b> .....	<b>44</b>
<b>Tabel IV.2 Non Performing Finance Periode 2019-2021</b> .....	<b>46</b>
<b>Tabel IV.3 Financing To Deposit Ratio Periode 2019-2021</b> .....	<b>47</b>
<b>Tabel IV.4 Hasil Uji Analisis Deskriptif</b> .....	<b>48</b>
<b>Tabel IV.5 Hasil Uji Normalitas</b> .....	<b>49</b>
<b>Tabel IV.6 Hasil Uji Linearitas NPF</b> .....	<b>50</b>
<b>Tabel IV.7 Hasil Uji Linearitas FDR</b> .....	<b>51</b>
<b>Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinearitas</b> .....	<b>51</b>
<b>Tabel IV.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas</b> .....	<b>52</b>
<b>Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi</b> .....	<b>53</b>
<b>Tabel IV.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi</b> .....	<b>54</b>
<b>Tabel IV.12 Hasil Uji Parsial ( Uji t)</b> .....	<b>55</b>
<b>Tabel IV.13 Hasil Uji Simultas (Uji f)</b> .....	<b>56</b>
<b>Tabel IV.14 Hasil Uji Analisis Linear Berganda</b> .....	<b>57</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir .....	29
----------------------------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank syariah adalah salah satu instrument ekonomi yang kemunculannya diyakini oleh pakar Islam mampu mengganti dan memperbaiki sistem ekonomi konvensional yang berbasis pada bunga, karena itulah sistem bank syariah menerapkan sistem bebas bunga dalam pengoperasiannya. Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar didunia, sejak tahun 1980-an mulai merintis usaha pendirian bank Islam guna memenuhi permintaan masyarakat yang membutuhkan alternatif jasa perbankan yang sesuai dengan syariah Islam, bank syariah pertama kali di Indonesia adalah Bank Muamalat yang dirikan pada 1 November 1991 dan mulai beroperasi pada tahun 1992.

Sejarah berdirinya perbankan syariah dengan sistem bagi hasil didasari pada dua alasan utama, yaitu pertama adanya pandangan bahwa bunga (*interest*) pada bank konvensional hukumnya haram karena termasuk dalam kategori riba yang dilarang oleh agama, bukan saja pada agama Islam tetapi dilarang juga oleh agama lainnya. Kedua dari aspek ekonomi, penyerahan resiko usaha terhadap salah satu pihak dinilai melanggar norma keadilan. Dalam jangka panjang sistem perbankan konvensional akan menyebabkan penumpukan kekayaan pada segelintir orang yang memiliki capital besar.

Pada dasarnya, bank konvensional dan bank syariah memiliki fungsi utama yang sama yaitu menyalurkan dan menghimpun dana dari masyarakat. Akan

tetapi, terdapat perbedaan mendasar diantara keduanya seperti bank konvensional menganut sistem riba sedangkan bank syariah menganut sistem bagi hasil serta perbedaan itu menyangkut akad dan aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja.

Sejak munculnya bank syariah di Indonesia, menunjukkan perkembangan yang positif hingga sekarang. Tahun 2020 dalam Statistik Perbankan Syariah ada 14 BUS yang dikeluarkan oleh OJK dengan jumlah kantor sebanyak 2.034, 20 UUS dengan jumlah kantor sebanyak 392, dan 163 BPRS dengan jumlah kantor sebanyak 627. Jumlah tersebut membuktikan bahwa setiap tahunnya Bank Syariah di Indonesia berkembang secara pesat sejak tahun 1991 hingga sekarang.<sup>1</sup>

**Tabel I.1**  
**Pertumbuhan Aset Periode 2019-2021**  
**Dalam persen (%)**

<b>Bulan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Januari	-1,67	-1,13	-0,40
Februari	1,07	1,33	-0,15
Maret	1,05	-0,30	-0,42
April	-1,09	-0,47	1,70
Mei	-0,44	-0,34	1,11
Juni	3,10	2,65	1,75
Juli	-0,68	-0,98	0,89
Agustus	0,04	1,70	-0,29
September	1,29	4,54	1,16
Oktober	2,69	1,78	1,05
November	0,50	1,47	1,55
Desember	4,43	2,48	2,80

*Sumber:* Statistik Perbankan Syariah OJK 2019-2021

---

<sup>1</sup> Otoritas Jasa Keuangan (2020), Statistik Perbankan



Berdasarkan tabel I.1 dapat di lihat bahwa pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya, bisa dilihat dari total aset dalam hitungan bulannya. Pada bulan April-Mei 2019 mengalami penurunan, namun kembali naik pada Juni 2019 sebesar 3,10 persen dan kembali turun kembali pada Juli 2019 sebesar -0,68 persen. Dan kembali naik positif hingga pada Desember 2019. Pada awal 2020, aset perbankan syariah kembali mengalami penurunan sebesar-1.13 persen dan kembali naik positif sebesar 1,33 persen, namun kembali menurun pada 3 bulan selanjutnya, Maret, April, dan Mei 2020. Pada Juni 2020 aset perbankan syariah naik kembali positif sebesar 2,65 persen, tapi kembali menurun pada Juli 2020 sebesar -0,98 persen. Dan bulan Agustus mengalami kenaikan positif hingga desember 2020.

Pada awal 2021 dalam kurun 3 bulan dari Januari hingga Maret, pertumbuhan aset mengalami penurunan negatif sebesar -0,40 persen, -0,15 persen,-0.42 persen, dan kembali mengalami kenaikan positif pada bulan April hingga Juli, namun pada Agustus 2021 pertumbuhan aset kembali mengalami penurunan sebesar -0,29 persen dan pada September-Desember pertumbuhan aset perbankan syariah terus mengalami kenaikan

Pertumbuhan suatu bank sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan bank tersebut. Untuk mengukur pertumbuhan suatu bank, ada beberapa parameter yang dijadikan sebagai tolak ukur. Banyak faktor yang memengaruhi total aset perbankan syariah, salah satunya adalah jumlah kantor, hal ini sesuai dengan penelitian Putra bahwa jumlah kantor memiliki pengaruh positif terhadap

pertumbuhan aset bank syariah. Apabila jumlah kantor bank syariah naik maka pertumbuhan aset bank syariah akan meningkat.<sup>2</sup>

Kemudian Faktor lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah adalah *Net Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposits Ratio* (FDR), jika nilai NPF naik maka akan menurunkan total aset bank syariah dan jika nilai FDR naik maka total aset bank syariah akan meningkat. Apabila total aset naik maka pertumbuhan total aset juga meningkat. NPF adalah rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah bank syariah. Sedangkan FDR adalah rasio yang menunjukkan tingkat kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Tingginya FDR menunjukkan kemampuan bank yang baik dalam menyalurkan DPK, sebaliknya rendahnya FDR menunjukkan ketidakmampuan bank dalam menyalurkan DPK kembali sehingga FDR memengaruhi aset bank syariah.<sup>3</sup>

*Non Performing Finance* merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah. NPF yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Semakin tinggi NPF, maka semakin tinggi debitur yang tidak memberikan kewajibannya dalam bentuk kreditur, sehingga

---

<sup>2</sup>Dwiki Erlangga Putra, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

<sup>3</sup>Diana Djuwita Dan Assa Fito Muhammad, "Pengaruh Total Dpk, Npf, Dan Roa Terhadap Total Aset Perbankan Syariah" Dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 16, No. 1, Maret 2016.

berpotensi menurunkan pendapatan bank serta menurunkan jumlah aset total bank. Total NPF dari tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel I.2**  
**Non Performing Finance Periode 2019-2021**  
**Dalam persen (%)**

<b>Bulan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Januari	2,30	3,00	3,09
Februari	2,39	3,03	3,06
Maret	2,73	3,05	3,01
April	2,92	3,08	3,03
Mei	2,82	3,24	3,16
Juni	3,09	3,42	3,01
Juli	3,02	3,38	2,97
Agustus	3,00	3,33	2,90
September	2,59	3,17	2,84
Oktober	2,57	3,10	2,70
November	2,69	3,10	2,64
Desember	2,90	3,01	2,55

*Sumber* : Statistik Perbankan Syariah OJK 2019-2021

Berdasarkan tabel I.2 diatas nilai NPF pada bulan Januari sampai dengan Desember 2019 mengalami fluktuasi, sedangkan pertumbuhan aset pada bulan Juni mengalami kenaikan sebesar 3,10 persen kalau dibandingkan dengan NPF pada bulan Januari-Mei, Juni mengalami kenaikan dari 2,82 persen menjadi 3,09 persen, dana merupakan NPF tertinggi pada tahun 2019. Pada bulan Januari-Juni 2020 NPF mengalami kenaikan secara terus menerus, dari 3,00 persen hingga mencapai 3,42 persen dan kembali mengalami penurunan hingga Desember 2020. NPF tertinggi terjadi pada bulan Juni 2020 namun pertumbuhan aset mengalami kenaikan yg positif sebesar 2,65 persen.

Pada Januari sampai dengan Desember 2021, NPF mengalami fluktuasi, namun tingginya nilai NPF tidak di iringi dengan penurunan pertumbuhan aset, hal ini terjadi pada bulan April 2021, nilai NPF 3,03 persen namun pertumbuhan aset mengalami kenaikan dari bulan April 2021 sebelumnya nilai NPF lebih kecil dari bulan April 2021, Pertumbuhan aset mengalami kenaikan dari -0,42 persen menjadi 1,70 persen.

NPF atau pembiayaan bermasalah berakibat pada kerugian bank. Kerugian bank terjadi karena tidak diterimanya kembali dana pembiayaan yang telah disalurkan maupun bunga/bagi hasil yang tidak dapat diterima. Hal ini berarti bank kehilangan kesempatan mendapat bunga/bagi hasil berakibat pada penurunan pendapatan secara total dan akan memengaruhi total aset.

Ismail juga menyatakan bahwa kredit/pembiayaan bermasalah berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga/bagi hasil yang tidak dapat diterima. Artinya bank akan kehilangan kesempatan mendapatkan bagi hasil, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total (pendapatan yang memengaruhi aktiva).<sup>4</sup> Namun, dari tabel di atas dapat dilihat fenomena, bahwa penurunan NPF, tidak diikuti dengan pertumbuhan aset perbankan syariah yang terjadi pada Januari 2020, Juli 2021, Oktober 2021.

Faktor lain yang memengaruhi pertumbuhan aset adalah *Financing To Deposit Ratio*. Semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena

---

<sup>4</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta : Kencana, 2018), hlm 125

jumlah dana yang diperlukan untuk membiaya semakin tinggi.<sup>5</sup> Adapun jumlah FDR Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel I.3**  
**Financing To Deposit Ratio Periode 2019-2021**  
**Dalam persen (%)**

<b>Bulan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Januari	101,43	101,35	96,13
Februari	104,12	101,00	96,59
Maret	100,87	106,52	95,61
April	99,46	105,06	93,37
Mei	100,27	107,20	91,32
Juni	100,39	104,86	91,89
Juli	102,98	104,41	92,67
Agustus	103,30	100,89	95,81
September	102,74	95,87	95,59
Oktober	100,55	93,67	98,65
November	96,50	91,95	94,19
Desember	101,93	96,01	89,56

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK 2019-2021

Berdasarkan tabel I.3 diatas Perkembangan FDR dari tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi namun cenderung menurun. Pada bulan Juli 2021, kenaikan FDR dari 100,39 persen menjadi 102,98 persen tidak diikuti dengan kenaikan pertumbuhan aset perbankan syariah. Pertumbuhan aset perbankan syariah justru mengalami penurunan sebesar -0,68 persen selanjutnya pada bulan September dan Oktober 2019. Saat FDR mengalami penurunan, pertumbuhan aset mengalami kenaikan.

Pada bulan Maret 2020, FDR mengalami kenaikan sebesar 106,52 persen namun pertumbuhan mengalami penurunan -0,30 persen. Pada bulan

---

<sup>5</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), hlm 116.

September 2020 FDR mengalami Penurunan sebesar 95,87 persen namun pertumbuhan aset mengalami kenaikan sebesar 4,54 persen dan hal ini kembali terjadi pada Desember 2021 dimana FDR mengalami penurunan sebesar 89.56 persen namun pertumbuhan aset malah mengalami kenaikan sebesar 2,80 persen.

FDR memberikan gambaran optimalisasi sektor riil, karena semakin besar FDR, artinya semakin bank syariah optimal dalam menyalurkan DPK yang ada pada bank dalam bentuk pembiayaan bagi sector riil. Bank Indonesia membatasi FDR maksimal 110%, karena jika FDR terlalu tinggi akan membahayakan likuiditas bank.

Semakin tinggi rasio FDR maka kemampuan bank semakin baik, yang mengandung pengertian bahwa bank dapat mengelola fungsi intermediasi secara optimal. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio ini artinya bahwa bank dapat mengelola fungsi intermediasinya secara optimal. Akan tetapi, semakin tinggi rasio ini juga menggambarkan bahwa likuiditas bank menurun karena dana lebih banyak dialokasikan untuk pemberian kredit/pembiayaan. Sedangkan semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa bank semakin likuid.

Hal ini sejalan dengan teori Riyadi, pengaruh FDR terhadap profitabilitas yakni, FDR menunjukkan keefektifan dalam menyalurkan dana, misalnya FDR tinggi dianggap bahwa bank tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dananya.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, nilai FDR dinyatakan dapat

---

<sup>6</sup>Abdul Nasser dkk, *Audit Bank Syariah* (Jakarta : Prenamedia, 2020) Hlm 136

memengaruhi profitabilitas, yang dimana ketika profitabilitas baik maka akan memengaruhi pertumbuhan aset itu sendiri dan akan berpengaruh positif. Namun fenomena yang terjadi, kenaikan FDR tidak diikuti dengan kenaikan pertumbuhan aset dan begitu pula sebaliknya kenaikan pertumbuhan aset tidak diikuti dengan kenaikan FDR yang terjadi Pada Januari 2019, Juli 2019, Januari 2020, Maret 2020, April 2020, Mei 2020, Dan Oktober 2021 .

Berdasarkan pada data yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tahun 2019-2021, terjadi fluktuasi pada pertumbuhan aset yang tidak diikuti dengan penurunan maupun kenaikan *Non Performing Finance, Financing To Deposit Ratio*. Sehingga penulis tertarik untuk menjadikan total aset sebagai objek dari penelitian ini dikarenakan dukungan dari teori dan penelitian sebelumnya dan permasalahan yang ada pada total aset perbankan syariah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2019-2021”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Aset cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2019 sampai 2021 pada Perbankan Syariah.
2. Penurunan NPF tidak diikuti dengan kenaikan pertumbuhan aset Perbankan Syariah yang terjadi pada tahun 2019 sampai 2021.

3. Kenaikan FDR tidak diikuti dengan kenaikan pertumbuhan aset Perbankan Syariah yang terjadi pada tahun 2019 sampai 2021.

### C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Dari beberapa identifikasi masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah diantaranya *Non Performing Finance* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### D. Definisi Operasional Variabel

Pada bagaian ini peneliti akan menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yg akan diteliti sebagai berikut :

**Tabel I. 4**  
**Definisi Operasioanal Variabel**

No.	Variabel	Definisi operasional	Pengukuran	Skala
1.	Pertumbuhan Aset (Y)	Pertumbuhan aset adalah harta atau sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang diharapkan memberikan manfaat usaha dalam operasi perusahaan.	$\frac{\text{Total aset } t - \text{Total aset } t1}{\text{Total aset } 1x} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Non Performing Finance</i> (X <sub>2</sub> )	NPF adalah pembiayaan yang tidak menempati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan.	$\frac{\text{Total pembiayaan masalah/ total pembiayaan}}{x} \times 100\%$	Rasio



3.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X <sub>3</sub> )	FDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.	Total Pembayaran/total dana pihak ketiga x 100%	Rasio
----	---	---	---	-------

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Apakah NPF berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia tahun 2019-2021?
2. Apakah FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia tahun 2019-2021?
3. Apakah NPF dan FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia tahun 2019-2021?

### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah tahun 2019-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh NPF dan FDR terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah tahun 2019-2021.

### **G. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh fungsi atau manfaat khususnya bagi peneliti. Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan yaitu:

#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini penulis diharapkan dapat mempertajam wawasan keilmuan dan menambah ilmu pengetahuan baru mengenai pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. Dan dapat mengambil kesimpulan serta diharapkan dapat memberi manfaat dari hasil penelitian ini kedepannya.

#### 2. Bagi IAIN PadangSidempuan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai pengembangan keilmuan khususnya bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini terdapat lima bab yaitu :

Bagian awal skripsi berisi halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel.

BAB I Pendahuluan, berisikan untuk mengantarkan skripsi secara keseluruhan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis, menguraikan tentang kajian pustaka terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Kajian pustaka terdiri dari sub-sub yaitu deskripsi mengenai landasan teori yang memuat materi yang dikumpulkan dan dipilih dari berbagai sumber yang digunakan sebagai acuan dalam pembahasan *tas topic*, yang meliputi pengertian pertumbuhan aset, *non performing finance*, *finaning to deposit ratio*.

BAB III Metodologi Penelitian, menjelaskan tentang metode penelitian yang berisikan beberapa sub bab yaitu rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling, jenis, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode pengolahan dan analisis data.

BAB IV Pembahasan Masalah, pembahasan masalah adalah hasil dari pembahasan berisikan sub bab yaitu hasil pengujian instrument hasil pengujian deskripsi, hasil pengujian, hipotesis dan pembahasan.

BAB V Penutup, penutup merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Dalam hal ini disimpulkan hasil pembahasan untuk menjelaskan sekaligus menjawab persoalan yang telah diuraikan.

Bagian akhir, berisikan daftar pustaka, lampiran, dan riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pertumbuhan aset

Aset atau aktiva adalah harta atau sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang diharapkan memberikan manfaat usaha dalam operasi perusahaan. Aset yang dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit. Pengertian aset ini dikemukakan oleh berbagai pihak sebagai berikut:

- a. Aset atau aktiva menurut Abdul Nasser Hasibuan, Ali Hardana, dan Windari adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darinya manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.<sup>7</sup>
- b. Aset atau aktiva menurut Kasmir adalah adalah harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.<sup>8</sup>
- c. Sedangkan aset menurut Toto Prihadi sumber daya yang dimiliki sebuah perusahaan. Sumber daya tersebut bisa berupa kas, persediaan atau aset tetap.<sup>9</sup>

Berdasarkan definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa sesuatu dianggap sebagai aset jika dimasa yang akan datang dapat memberikan *cash*

---

<sup>7</sup>Abdul Nasser Hasibuan, Ali Hardana, dan Windari *Belajar Mudah Akuntansi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), Hlm54

<sup>8</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014 ), Hlm 39

<sup>9</sup>Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama, 2019), Hlm

*in flow* yang positif bagi perusahaan. Total aset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan lembaga berikut.

Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan total aktiva lancar, yang ditambah dengan pertumbuhan total aktiva tidak lancar. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi, dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Adapun aset atau aktiva bank syariah meliputi kas, piutang, pembiayaan, aset (persediaan), aktiva *Ijarah*, aktiva *Istishna* dalam penyelesaian, penyaluran Dana Investasi Terikat (DIT), pinjaman *Qardh*, dan penyertaan.<sup>10</sup> Menurut beberapa ahli pertumbuhan aset sebagai berikut:

- a. Menurut Khairy dan Yusniar mengatakan pertumbuhan aset adalah kemampuan perusahaan dalam mengembangkan usahanya yang tercermin dari perkembangan aktivasnya dalam waktu satu tahun.<sup>11</sup>
- b. Menurut Margareta total aktiva adalah total atau jumlah keseluruhan dan kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar, dan aktiva lain-lain, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban ekuitas.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Ali Maulidi, *Teknik Memahami Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta : Alims Publishing, 2015), Hlm 28

<sup>11</sup>Mukhlis Khairy dan Meina Wulansari Yusniar, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal", *Jurnal Wawasan Manajemen*, Volume. 4, Nomer 2, Juni 2016

<sup>12</sup>Farah Margareta, *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan* (Jakarta : Pt Grasindo, 2004) Hlm 108

c. Menurut Bringham dan Erhart menyatakan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai pendanaannya dari pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah.<sup>13</sup>

Pertumbuhan aset dapat di definisikan sebagai tingkat pertumbuhan tahunan dari total aset bank syariah. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{total aset } t - \text{total aset } t - 1}{\text{total aset } t - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

PA : Pertumbuhan Aset

Ta<sub>t</sub> : Total Aset periode t

TA<sub>t-1</sub> : Total Aset untuk periode t-1

## **2. Non Performing Finance**

Menurut Kamus Ekonomi Islam *Non Performing Finance* adalah pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang dikategorikan kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>14</sup> Menurut beberapa ahli NPF dapat diartikan sebagai berikut :

---

<sup>13</sup>Bringham Dan Erhart, *Manajemen Keuangan Edisi Bahasa Indonesia* (Jakarta : Erlangga, 2005)

<sup>14</sup>Pandia, F, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2012)

- a. Menurut Dahlan Siamat, *Non Performing Finance* adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor internal yaitu adanya kesengajaan dan faktor eksternal yaitu suatu kejadian diluar kemampuan kendali kreditur.<sup>15</sup>
- b. Menurut Wangsawidjaja pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (Golongan III), diragukan (Golongan IV), dan macet (Golongan V).<sup>16</sup>
- c. Menurut Lukman Dendawijaya, *non performing finance* adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.<sup>17</sup>

Jadi NPF adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat namun mengalami masalah (macet) dalam pengembaliannya dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. NPF dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Non Performing Finance} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

*Non performing finance* adalah rasio antara modal pembiayaan yang diberikan dengan kategori non lancar dengan total pembiayaan yang

---

<sup>15</sup>Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Depok : Lemabaga Penerbit Fakultas Ekonomi Ui, 2005), Hlm 90

<sup>16</sup>Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta : Pt Gramedia Pustaka, 2013), Hlm 90

<sup>17</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), Hlm 82



diberikan. NPF merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah disuatu bank. Landasan syariah tentang pembiayaan bermasalah terdapat dalam surah *Al-Maidah* ayat 1, yaitu sebagai berikut :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ....

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu....<sup>18</sup>

Akad (perjanjian) mencakup: janji prasetia hamba kepada Allah dan Perjanjian yang dibuat oleh manusia dalam pergaulan sesamanya. Ayat diatas menjelaskan bahwa seseorang yang telah berjanji untuk melunasi hutang-hutangnya atau pembiayaan yang diberikan kepadanya wajib membayarnya sesuai dengan janji atau akad yang telah disepakati diawal oleh kedua belah pihak.<sup>19</sup>

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yang termasuk dalam kategori NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. Adapun kriteria yang tergolong pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet sebagai berikut:<sup>20</sup>

a. Pembiayaan kurang lancar

Pembiayaan kurang lancar merupakan pembiayaan yang telah mengalami tunggakan. Yang tergolong pembiayaan kurang lancar apabila :<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran Dan Terjemahan

<sup>19</sup>Abdurahman Hakim, Tafsir Al-Quran Dengan Al-Quran Dan Analisis, *Jurnal Waratsah*, Volume 2 Nomer 1, Juni 2017

<sup>20</sup>Ismail, *Op.Cit* Hlm 25-26

<sup>15</sup>*Ibid*, Hlm 26

<sup>21</sup>*Ibid*, Hlm 27

- 1) Pengembalian pokok pinjaman dan bagi hasilnya telah mengalami penundaan pembayaran melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari. Pada kondisi ini hubungan nasabah dengan bank memburuk.
- 2) Informasi keuangan nasabah tidak dapat diyakini oleh bank.

b. Pembiayaan diragukan

Pembiayaan diragukan merupakan pembiayaan yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan bagi hasil. Yang tergolong pembiayaan diragukan apabila :

- 1) Penundaan pembayaran pokok atau bagi hasil antara 180 hingga 270 hari.
- 2) Pada kondisi ini hubungan nasabah dengan bank semakin memburuk.
- 3) Informasi keuangan sudah tidak dapat dipercaya.

c. Pembiayaan Macet

Pembiayaan macet merupakan pembiayaan yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih. Bank akan mengalami kerugian atas pembiayaan macet tersebut. Faktor penyebab pembiayaan bermasalah, diantaranya sebagai berikut :<sup>22</sup>

- 1) Faktor internal bank
  - a) Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu

---

<sup>22</sup>Eka Jaya Subadi, *Restrukturisasi Kredit Macet Perbankan* (Yogyakarta: Nusamedia, 2019), Hlm. 37.

pembiayaan. Misalnya, pembiayaan diberikan tidak sesuai kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.

- b) Adanya solusi antara pejabat bank yang menangani pembiayaan dan nasabah, sehingga bank memutuskan pembiayaan yang tidak seharusnya diberikan. Misalnya, bank melakukan *over* taksasi terhadap agunan.
- c) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha nasabah, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
- d) Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya, komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan pembiayaan.
- e) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring pembiayaan nasabah.

## 2) Faktor eksternal bank

- a) Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah.
- b) Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
- c) Nasabah melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.

d) Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana pembiayaan tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side streaming*). Misalnya, dalam pengajuan pembiayaan, disebutkan pembiayaan untuk investasi, ternyata dalam praktiknya setelah dana pembiayaan dicairkan, digunakan untuk modal kerja.

### 3) Unsur ketidak sengajaan

a) Nasabah mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.

b) Perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.

c) Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha nasabah.

d) Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian nasabah.

NPF merupakan rasio yang mengukur tingkat pembiayaan bermasalah. Pembiayaan merupakan sumber pendapatan terbesar dari bank syariah. Apabila nilai NPF suatu bank semakin tinggi hal ini menunjukkan kualitas pembiayaan yang buruk sehingga bank akan mengalami kerugian yang berakibat pada menurunnya pendapatan bank. menurunnya pendapatan bank pada akhirnya akan berpengaruh pada pertumbuhan bank.

### **3. *Financing To Deposit Ratio***

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank,

yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Adapun pengertian FDR menurut para ahli adalah :

- a. Menurut Kasmir, *financing to deposit ratio* adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.<sup>23</sup>
- b. Menurut Muhammad, *financing to deposit ratio* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.<sup>24</sup>
- c. Menurut Lukman Deanwijaya, rasio FDR sama dengan rasio LDR pada bank konvensional merupakan rasio yang mengukur tingkat likuiditas bank dalam menyalurkan pembiayaan dengan dana pihak ketiga yang dimiliki bank.<sup>25</sup>

Jadi, *financing to deposite ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. *Financing to deposite ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus seabgai berikut:

---

<sup>23</sup>Kasmir, *Analisi Laporan Keuangan* (Jakarta: Pt Grafindo, 2015), Hlm 319

<sup>24</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta :Akademi Manajemen Perusahaan Ykpn, 2005), Hlm 30

<sup>25</sup>Lukman Deanwijaya, Op.Cit Hlm 83

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan rasio FDR sebagai berikut :

- a. Untuk rasio FDR sebesar 110% atau lebih, berarti likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
- b. Untuk rasio FDR kurang dari 110%, berarti likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar. FDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pembiayaan yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel II. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Zakaria Arrazy (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2015)	Pengaruh DPK, FDR dan NPF terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.	Penelitian ini menghasilkan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Financing of Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Finance</i> (NPF) signifikan memengaruhi pertumbuhan aset

			perbankan syariah.
2.	Evi Mayasari Daulay (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, 2016)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Januari 2011-Mei 2015.	Penelitian ini menghasilkan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), <i>Non Performing Finance</i> (NPF) signifikan memengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah.
3.	Dwiki Erlangga (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2017)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015.	Penelitian Ini Menghasilkan Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, Jumlah Kantor Dalam Jangka Panjang Memiliki Pengaruh Yang Positif Sedangkan Pembiayaan Dalam Jangka Panjang Memiliki Pengaruh Negatif Tetapi Tidak Signifikan, Terhadap Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah.
4.	Elda Oktavianti (Jurnal Ekonomi, Vol. 16. No 1. 2019)	Pertumbuhan Perbankan Syariah : Pengujian Faktor Tertentu (CAR, NPF, BOPO, PDB, SUKU BUNGA BI)	Penelitian Ini Menghasilkan Bahwa Variabel CAR Dan NPF Tidak Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah. Sedangkan Inflasi Dan PDB Memiliki Pengaruh Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah Namun Tidak Sesuai Hipotesis.
5.	Muhammad Wandisyah R. Hutagalung (Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 7. No. 1, 146-161, 2019)	Pengaruh <i>Non Performing Finance</i> dan Dana Pihak Ketiga Terhadap <i>Return On Asset</i> Dimoderasi Oleh Variabel Inflasi	Penelitian ini menghasilkan variabel NPF memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif terhadap ROA, DPK berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap ROA.

			Sementara itu Inflasi tidak dapat memoderasi pengaruh NPF terhadap ROA dan juga tidak mampu memoderasi pengaruh DPK terhadap ROA pada periode 2011-2015.
6.	Labib Faruqi (Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 13. No. 1, 16-28, 2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2009-2019.	Penelitian Ini Menghasilkan Pada Jangka Pendek Variabel Bagi Hasil Secara Signifikan Berpengaruh Positif, Sedangkan Pada Jangka Panjang Secara Signifikan Variabel Bagi Hasil Memberikan Pengaruh Positif Terhadap Aset Bank Syariah, Adapun Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Jumlah Kantor Bank Memberikan Pengaruh Negatif Terhadap Pertumbuhan Aset. Kenaikan Pada Bagi Hasil, JKB, DPK, Merupakan Faktor Yang Saling Berpengaruh. Sedangkan BI Rate Dan Inflasi Berpengaruh Negatif Terhadap Aset Bank Syariah.
7.	Muhammad Wandisyah R. Hutagalung (Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 8. No. 2, 283-298, 2020)	Determinan Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah di Indonesia	Penelitian ini menghasilkan bahwa DPK memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan negatif terhadap pembiayaan mudharabah sedangkan NPF tidak memiliki pengaruh signifikan dan FDR memiliki pengaruh yang tidak signifikan.
8.	Putri Nisra Dewi Siregar	Determinan Pertumbuhan Total	Penelitian ini menghasilkan variabel



	(Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, 2021)	Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020.	<i>Financing of Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Finance</i> (NPF) signifikan memengaruhi pertumbuhan aset Bank Umum Syariah
9.	Prisa Ayu Pertiwi (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam Terapan, Vol. 1, No. 2, 362-372, 2021)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia	Penelitian ini menghasilkan variabel Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , Pembiayaan <i>Murabahah</i> , Pembiayaan <i>Musyarakah</i> signifikan memengaruhi pertumbuhan aset Bank Umum Syariah

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Penelitian Zakaria Arrazy menggunakan 3 variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF), dengan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Aset selama periode tahun 2010-2014. Selanjutnya penelitian Evi Mayasari Daulay menggunakan 3 variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Finance* (NPF), dengan Variabel dependen yaitu Pertumbuhan Aset selama periode tahun 2011-2015. Penelitian Dwiki Erlangga menggunakan 3 Variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi dan Pembiayaan, dengan variabel dependen Total Aset Perbankan Syariah.

Penelitian Elda Oktaviani menggunakan 6 variabel independen CAR, NPF, BOPO, PDB, SUKU BUNGA BI dengan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Perbankan Syariah. Penelitian Muhammad Wandisyah R. Hutagalung menggunakan 3 variabel independen yaitu DPK, NPF, dan Inflasi

dengan variabel dependen ROA. Penelitian Labib Faruqi menggunakan 7 variabel independen yaitu Bagi hasil, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Dana Pihak Ketiga, Jumlah Kantor Bank, Inflasi, dan BI Rate dengan variabel dependen Pertumbuhan Aset periode tahun 2009-2019.

Penelitian Muhammad Wandisyah R. Hutagalung menggunakan 3 variabel independen yaitu DPK, NPF, dan FDR dengan variabel dependen Pembiayaan Mudharabah. Penelitian Putri Nisra Dewi Siregar menggunakan 2 variabel independen yaitu *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF), dengan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah selama periode tahun 2015-2020. Dan Penelitian Prisa Ayu Pratiwi menggunakan 3 variabel independen yaitu Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Musyarakah*, variabel dependen yaitu Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah.

Sedangkan penelitian ini sendiri menggunakan 2 variabel independen yaitu *Non Performing Finance* (NPF), dan *Financing Deposite to Ratio* (FDR) dengan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Aset dan periode 2019-2021. Dan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan SPSS versi 20.

### **C. Kerangka Pikir**

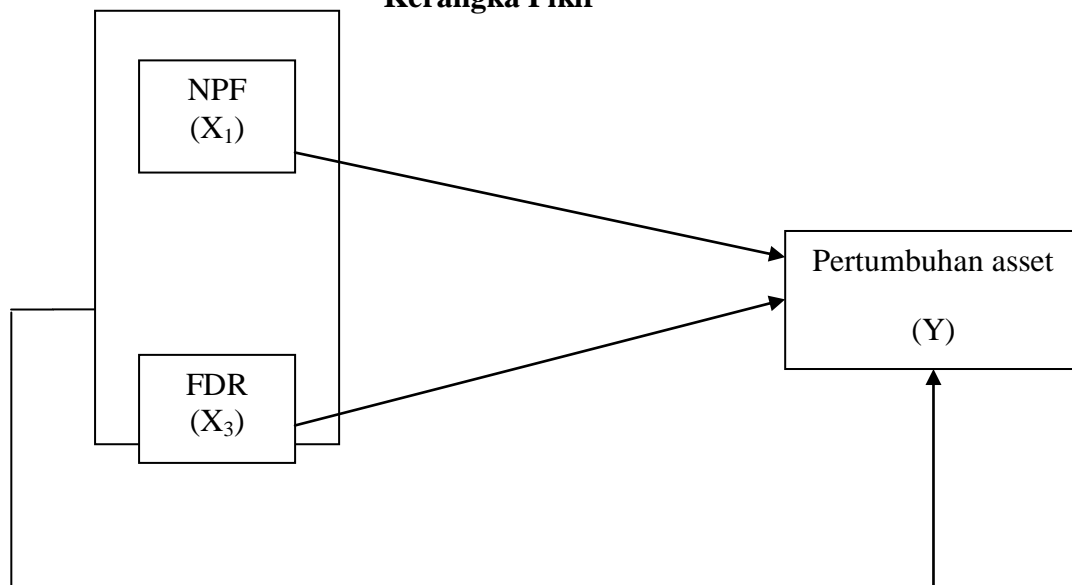
Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>26</sup> Untuk memudahkan dalam pemahaman variabel-variabel yang

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2005), Hlm 88

ada dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen melalui skema berikut ini.

**Gambar II. 1**  
**Kerangka Pikir**



a. Hubungan *Non Performing Finance* (NPF) Dengan Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah

Menurut Djuwita dan Muhammad, bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. NPF merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah bank syariah.<sup>27</sup> Semakin tinggi nilai NPF dapat menjadi sinyal awal semakin meningkatnya resiko yang terjadi pada industry perbankan syariah di Indonesia sehingga dapat mengakibatkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pembiayaan bermasalah dari segi produktivitasnya yaitu berkaitan dengan menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bahkan

<sup>27</sup>Diana Djuwita Dan Assa Fito Muhammad, *Op.Cit*

mungkin sudah tidak ada lagi. Sehingga hal ini akan mengurangi pendapatan dan memperbesar biaya pencadangan yaitu penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).<sup>28</sup>

Apabila kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan menurun maka keuntungan bank syariah juga menurun sehingga akan berdampak pada penurunan pertumbuhan aset bank syariah. Hal ini dikarenakan bank digolongkan sehat apabila pertumbuhan aset selalu diikuti dengan pertumbuhan laba. Selain itu pertumbuhan yang wajar adalah ketika persentase pertumbuhan laba dengan pertumbuhan aset perbankan syariah. Nilai NPF yang tinggi dapat menyebabkan kerugian bagi bank syariah, mengingat kegiatan pembiayaan merupakan pendapatan utama bagi bank syariah. Jika pendapatan bank syariah menurun, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin berkurang sehingga dapat memengaruhi pertumbuhan aset. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai NPF maka pertumbuhan aset perbankan syariah akan semakin menurun.

b. Hubungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Dengan Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah

Menurut Djuwita dan Muhammad, FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. FDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Jika nilai FDR semakin tinggi hal ini

---

<sup>28</sup>Dewi Hanggraeni, *Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah* (Bogor : Ipb Press, 2019), Hlm 132

menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyalurkan pembiayaan yang berarti fungsi bank sebagai intermediary berjalan dengan baik, sehingga pendapatan bank juga meningkat yang pada akhirnya dapat memengaruhi pertumbuhan aset. Besarnya FDR tidak boleh melebihi 110% karena akan berdampak pada likuiditas bank. Namun jika nilai FDR terlalu tinggi juga tidak baik, karena likuiditas bank semakin rendah sehingga bank akan kesulitan untuk memenuhi permintaan nasabah yang ingin segera menarik simpanannya yang berakibat menurunnya kepercayaan nasabah terhadap bank.<sup>29</sup>

Menurut Pandia agar bank dapat memenuhi sasarannya untuk melayani nasabahnya dan memperoleh laba harus membuat kebijaksanaan likuiditas umum. Dimana likuiditas suatu bank diperlukan apabila menghadapi penurunan/deposit karena adanya pengambilan dana dari penyimpanan dan menghadapi terjadinya kenaikan permintaan kredit.<sup>30</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika nilai FDR naik maka pertumbuhan aset perbankan syariah juga meningkat.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>29</sup>Diana Djuwita Dan Assa Fito Muhammad, *Ibid*.

<sup>30</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Hlm 114-115

$H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh NPF terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia tahun 2019-2021.

$H_{a1}$  : Terdapat pengaruh NPF terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia tahun 2019-2021..

$H_{02}$  : Tidak terdapat pengaruh FDR terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia tahun 2019-2021.

$H_{a2}$  : Terdapat pengaruh FDR terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia tahun 2019-2021.

$H_{03}$  : Tidak terdapat pengaruh NPF dan FDR terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia tahun 2019-2021.

$H_{a3}$  : Terdapat pengaruh NPF dan FDR terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia tahun 2019-2021

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah dan yang ada di Indonesia. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari tahun 2020 sampai dengan Desember 2021.

#### **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.<sup>31</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio keuangan yang berdasarkan pada runtun waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut perubahan dalam rentan waktu tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan data skunder. Data tersebut diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam bentuk laporan keuangan. Data skunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca dan, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018)Hlm. 13.

## C. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, obyek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.<sup>32</sup> Menurut Suliyanto, populasi merupakan keseluruhan subjek yang karakteristiknya hendak diteliti.<sup>33</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang akan menjadi sumber data penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data bulanan pertumbuhan aset, *non performing finance, financing to deposit ratio* di Indonesia dari tahun 2019-2021 yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2019 sampai 2021. Sebanyak 36 laporan keuangan.

### 2. Sampel

Menurut Mudrajad Kuncoro, sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi.<sup>34</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteiliti.<sup>35</sup> Jadi, sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Adapun teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>36</sup> Dalam pengambilan sampel maka peneliti menggunakan sampel data bulanan

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Op.Cit*, Hlm. 13

<sup>33</sup>Suliyanto, *Metode Riset Bisnis* (Yogyakarta: Andi, 2009), Hlm. 96.

<sup>34</sup>Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, Hlm. 122.

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm. 174.

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 85



pertumbuhan aset, *non performing finance*, *financing to deposit ratio* di Indonesia dari tahun 2019-2021 yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2019-2021, maka peneliti mengambil sampel bulanan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Dengan demikian jumlah sampel penelitian ini sebanyak 36 sampel.<sup>37</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan oleh pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dalam penelitian ini data bersumber dari laporan keuangan perbankan syariah publikasi yang diterbitkan oleh OJK dalam website resmi *www.ojk.go.id* periode data menggunakan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan mulai dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

##### **1. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, jurnal dan skripsi terkait dengan variabel penelitian yaitu pertumbuhan aset, *non performing finance*, dan *financing to deposit ratio*. Studi kepustakaan bertujuan untuk membahas relevansi antara teori dan praktik.

---

<sup>37</sup>Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan

## 2. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data atau pihak lain. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan pertumbuhan aset, *non performing finance*, *financing to deposit ratio* di Indonesia dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

## E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode SPSS. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata, maximum, dan minimum.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji tingkat kenormalan data. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji One Sampel *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,1. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Sig > 0,1 distribusi data bersifat normal.

Sig < 0,1 maka distribusi data tidak normal.<sup>38</sup>

### 3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test For Linearity dengan pada taraf signifikansi 0,1. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) lebih dari 0,1.

### 4. Uji Asumsi Klasik

Hasil dari koefisien regresi akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Agar memperoleh kolerasi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang disyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas, bebas dari multikolinearitas, heteroskedasitas, pengujian asumsi klasik dengan menggunakan SPSS versi 20.

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari

---

<sup>38</sup> Dwi Priatno, *Mandiri Belajar Spss*, (Yogyakarta: Mediacom, 2008), Hlm. 28

multikolinearitas adalah jika nilai *Variance Inflation Factor* lebih besar dari 0,1 ( $VIF > 0,1$ ) maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya  $VIF < 0,1$  maka terjadi multikolinearitas.<sup>39</sup>

b. Uji Heterodeksitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam uji ini menggunakan uji gletser adapun prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.<sup>40</sup> Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1)  $H_0$ : tidak ada gejala heteroskedastisitas
- 2)  $H_a$ : ada gejala heteroskedastisitas
- 3)  $H_0$  diterima bila signifikansi  $>0,1$  berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan  $H_0$  ditolak bila signifikansi  $<0,1$  yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokolerasi sering dikenal dengan nama korelasi serial, dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Regresi yang terdeteksi autokolerasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokolerasi akan digunakan pendekatan *Durbin Watson*. Dalam model regresi yang baik

---

<sup>39</sup>Agus Purwoto, *Panduan Labolatorium Statistik Inferensial* (Jakarta : Grasindo, 2007), hlm 97

<sup>40</sup>Ibid, Hlm. 42

adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan dan menguji autokorelasi biasanya dipakai uji *Durbin Watson* (DW). Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) di bawah - 2 atau diatas +2.
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) di antara - 2 dan +2.<sup>41</sup>

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>42</sup>

### b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan

---

<sup>41</sup>Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer Dalam Spss 22 Untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2015), Hlm. 111.

<sup>42</sup>Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), Hlm. 64- 65.

0,1 Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,1 dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,1 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,1 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### c. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,1 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,1 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 6. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) ( $X_1$ ), dan *Non Performing Finance* (NPF) ( $X_2$ ), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan aset (Y). Persamaan dasar regresi linear berganda pada umumnya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan :

Y : nilai yang diramalkan

a : konstanta

$b_1, b_2, b_3$  : koefisien regresi untuk  $X_1, X_2, X_3$

e : eror

Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PA = \beta_0 + \beta_1 NPF + \beta_2 FDR + e$$

Keterangan :

PA : Pertumbuhan Aset

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien

NPF : *Non Performing Finance*

FDR : *Financing Deposit To Ratio*

e : error

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah Di Indonesia**

Bank Umum Syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah. Bank umum syariah juga disebut dengan *full branch*, karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional. Bank Umum Syariah dapat dimiliki oleh bank konvensional akan tetapi aktivitas serta laporannya terpisah dengan induk banknya.

Bank Umum Syariah memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya, bank konvensional, atau berdiri sendiri bukan anak perusahaan bank konvensional. Dengan demikian, dalam hal kewajiban memberikan pelaporan kepada pihak lain seperti BI, Dirjen Pajak, dan lembaga lain dilakukan secara terpisah. Kegiatan Bank Umum Syariah secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama,



yaitu: penghimpunan dana pihak ketiga atau dana masyarakat, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan dan melayani jasa bank.<sup>43</sup>

#### 1. Penghimpunan Dana Masyarakat

Bank Umum Syariah menghimpun dana dari masyarakat dengan cara menawarkan berbagai jenis produk pendanaan antara lain giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan produk pendanaan lainnya yang diperbolehkan sesuai dengan syariah Islam. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan dengan akad *wadiah* dan *mudharabah*. Dengan menghimpun dana dari masyarakat, maka bank syariah akan membayar biaya dalam bentuk bonus untuk akad *wadiah* dan bagi hasil untuk *mudharabah*.

#### 2. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Bank Umum Syariah perlu menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana, agar tidak terjadi *idle fund*. Bank Umum Syariah dapat menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan serta dalam bentuk penempatan dana lainnya. Dengan aktivitas penyaluran dana ini bank syariah akan memperoleh pendapatan dalam bentuk margin keuntungan apabila menggunakan akad jual beli, bagi hasil bila menggunakan akad kerja sama usaha, dan sewa bila menggunakan akad sewa menyewa.

---

<sup>43</sup>Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Kencana, 2011), hlm 51-52

### 3. Pelayanan Jasa

Bank Umum Syariah juga menawarkan produk pelayanan jasa untuk membantu transaksi yang dibutuhkan oleh pengguna jasa bank syariah. Hasil yang diperoleh bank atas pelayanan jasa bank syariah yaitu berupa pendapatan *fee* dan komisi.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan Bank Umum Syariah dalam Statistik Perbankan Syariah atau laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk mempermudah proses penelitian ini diperlukan gambaran secara umum mengenai data variabel. Berikut ini deskripsi data sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

### 1. Analisis Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah

Pertumbuhan aset perbankan syariah merupakan pertumbuhan seluruh aset/kekayaan perbankan syariah dari period eke periode tertentu. Pertumbuhan aset merupakan salah satu indikator dari pertumbuhan bank. Apabila pertumbuhan aset suatu bank mengalami peningkatan hal ini mencerminkan keberhasilan kinerja bank. Adapun data pertumbuhan aset perbankan syariah dari tahun 2015 sampai dengan September 2021 sebagai berikut:

**Tabel IV. 1**  
**Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia**  
**Tahun 2019-2021 (Dalam %)**

<b>Bulan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Januari	-16,7	-1,13	-0,40
Februari	1,07	1,33	-0,15
Maret	1,05	-0,30	-0,42
April	-1,09	-0,47	1,70
Mei	-0,44	-0,34	1,11
Juni	3,10	2,65	1,75
Juli	-0,68	-0,98	0,89
Agustus	0,04	1,70	-0,29
September	1,29	4,54	1,16
Oktober	2,69	1,78	1,05
November	0,50	1,47	1,55
Desember	4,43	2,48	2,80

*Sumber* : Statistik Perbankan Syariah OJK 2019-2021

Berdasarkan tabel IV.1 dapat di lihat bahwa pertumbuhan aset perbankan syariah dari tahun 2019 hingga 2021 pertumbuhan aset perbankan syariah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan aset terendah pada bulan Januari sebesar -1,67 persen dan mengalami kenaikan dengan aset tertinggi pada bulan Desember sebesar 4,43 persen. Pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan aset terendah pada bulan Januari sebesar -1,13 persen dan mengalami kenaikan dengan aset tertinggi pada bulan September sebesar 4,54 persen. Pada tahun 2021 mengalami penurunan dengan aset terendah pada bulan Maret sebesar -0,42 persen dan mengalami kenaikan dengan aset tertinggi pada bulan Desember sebesar 2,80 persen.

## 2. *Non Performing Finance*

*Non Performing Finance* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah bank syariah yang diperoleh dari perbandingan pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang berhasil disalurkan. Semakin tinggi nilai rasio NPF hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio pembiayaan bermasalah yang akan dihadapi oleh bank syariah. Adapun variabel *Non Performing Finance* dari 2019 sampai dengan 2021 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV. 2**  
**Data Triwulan *Non Performing Finance***  
**Tahun 2019-2021 (Dalam %)**

<b>Bulan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Januari	2,30	3,00	3,09
Februari	2,39	3,03	3,06
Maret	2,73	3,05	3,01
April	2,92	3,08	3,03
Mei	2,82	3,24	3,16
Juni	3,09	3,42	3,01
Juli	3,02	3,38	2,97
Agustus	3,00	3,33	2,90
September	2,59	3,17	2,84
Oktober	2,57	3,10	2,70
November	2,69	3,10	2,64
Desember	2,90	3,01	2,55

*Sumber* : Statistik Perbankan Syariah OJK 2019-2021

Berdasarkan tabel IV.2 di atas nilai NPF dari tahun 2019 hingga 2021 pertumbuhan aset perbankan syariah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan NPF terendah pada bulan Januari sebesar 2,30 persen dan mengalami kenaikan dengan NPF tertinggi pada bulan Juni

sebesar 3,09 persen Pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan NPF terendah pada bulan Januari sebesar 3,00 persen dan mengalami kenaikan dengan NPF tertinggi pada bulan Juni sebesar 3,42 persen Pada tahun 2021 mengalami penurunan dengan NPF terendah pada bulan Desember sebesar 2,55 persen dan mengalami kenaikan dengan NPF tertinggi pada bulan Mei sebesar 3,16 persen.

### 3. *Financing To Deposit Ratio*

*Financing To Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan total aset bank umum syariah di Indonesia. Semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai semakin tinggi.<sup>44</sup> Adapun data variabel FDR dari perbankan syariah dari 2015 sampai dengan September 2021 adalah sebagai berikut :

---

<sup>44</sup> Lukman Dendawijaya, Op.cit hlm 116

**Tabel IV. 3**  
**Data Triwulan *Financing To Deposit Ratio***  
**Tahun 2015-2021 (Dalam %)**

<b>Bulan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
JANUARI	101,43	101,35	96,13
FEBRUARI	104,12	101,00	96,59
MARET	100,87	106,52	95,61
APRIL	99,46	105,06	93,37
MEI	100,27	107,20	91,32
JUNI	100,39	104,86	91,89
JULI	102,98	104,41	92,67
AGUSTUS	103,30	100,89	95,81
SEPTEMBER	102,74	95,87	95,59
OKTOBER	100,55	93,67	98,65
NOVEMBER	96,50	91,95	94,19
DESEMBER	101,93	96,01	89,56

*Sumber* : Statistik Perbankan Syariah OJK 2019-2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dari perbankan syariah mengalami perkembangan yang fluktuatif, namun cenderung menurun. Dari data di atas nilai FDR pada April 2019 mengalami penurunan dari 100,87 persen menjadi 99,46 persen. Dan kembali mengalami penurunan pada November 2019 dari 100,55 persen mmenjadi 96,50 persen kemudian terus mengalami kenaikan hingga Agustus 2020. September 2020 FDR terus mengalami penurunan hingga Desember 2021.

### **C. Hasil Analisis Data**

#### **1. Hasil Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dengan jumlah yang sangat besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah

dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data tersebut terdiri dari laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2021 berjumlah 36 sampel. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah :

**Tabel IV.4**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PA	36	-1.67	4.54	.9382	1.52252
NPF	36	2.30	3.42	2.9414	.25972
FDR	36	89.56	107.20	98.7419	4.71353
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data Dioleh Dari Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel IV.5 di atas menunjukkan N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 36, dan 36 data sampel Pertumbuhan Aset (Y), dari periode tahun 2019-2021 diketahui nilai paling rendah (minimum) sebesar -1,67, nilai tertinggi (maximum) sebesar 4,54, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,9382 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.52252

Pada variabel X yaitu pada variabel NPF ( $X_1$ ) diketahui nilai paling rendah (minimum) sebesar 2,30, nilai tertinggi (maximum) sebesar 3,42, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,9414 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,25972

Pada variabel X yaitu pada variabel FDR ( $X_2$ ) diketahui nilai paling rendah (minimum) sebesar 89,56, nilai tertinggi (maximum) sebesar 107,20, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 98,7419 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,71353.

## 2. Hasil Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas. Pada penelitian ini uji normalitas

dilakukan dengan berdasarkan pada metode uji *one sampel kolmogrov smirnov*. Dalam hal ini, dikatakan nilai residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya  $> 0,1$ . Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.45343321
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.618
Asymp. Sig. (2-tailed)		.840

Dari hasil uji normalitas pada tabel IV.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan (Asymp.Sig2-tailed) sebesar 0.840 lebih besar dari nilai signifikan 0.1 ( $0.840 > 0.1$ ) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut berdistribusi normal.

### 3. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS 20 dengan menggunakan Test For Linearity linear pada taraf signifikansi 0,1. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansi (*Deviation for Linearity*)  $> 0,1$ . Hasil uji linearitas sebagai berikut :



**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Linearitas NPF**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PA * NPF		(Combined)	58.517	28	2.090	.647	.807
	Between Groups	Linearity	.136	1	.136	.042	.843
		Deviation from Linearity	58.381	27	2.162	.669	.789
		Within Groups	22.616	7	3.231		
		Total	81.133	35			

Berdasarkan Tabel IV.6 di atas diperoleh nilai *deviation from linearity* sig. adalah  $0,789 > 0,1$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel NPF ( $X_1$ ) dengan variabel Pertumbuhan aset Perbankan Syariah (Y).

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Linearitas FDR**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PA * FDR		(Combined)	7.472	3	2.491	1.082	.371
	Between Groups	Linearity	6.684	1	6.684	2.904	.098
		Deviation from Linearity	.788	2	.394	.171	.843
		Within Groups	73.661	32	2.302		
		Total	81.133	35			

Berdasarkan Tabel IV.7 di atas diperoleh nilai *deviation from linearity* sig. adalah  $0,843 > 0,1$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel FDR ( $X_2$ ) dengan variabel Pertumbuhan aset Perbankan Syariah (Y).

#### 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a. Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel dalam satu model maka digunakan uji multikolinearitas. Kemiripan tersebut akan mengakibatkan kolerasi yang sangat kuat. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah: jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,1$ .

**Tabel IV.8**  
**Uji Hasil Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	9.223	5.825		1.583	.123			
NPF	.395	.978	.067	.404	.689	.992	1.008	
FDR	-.096	.054	-.296	-1.775	.085	.992	1.008	

a. Dependent Variable: PA

Berdasarkan Tabel IV.8 di atas dapat diketahui nilai VIF untuk variabel NPF  $1,008 < 10$ , variabel FDR  $1,008 < 10$ , jadi dapat disimpulkan nilai VIF dari kedua variabel lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ). Sementara nilai *tolerance* untuk variabel NPF adalah  $0,992 > 0,1$ , dan FDR  $0,992 > 0,1$ . Jadi dapat disimpulkan nilai *tolerance* dari kedua variabel adalah lebih besar dari 0,1 (*tolerance*  $> 0,1$ ). Berdasarkan penelitian dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel NPF dan FDR.

### b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan heteroskedastisitas, bila nilai signifikan  $< 0,1$  maka akan terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya bila nilai signifikan  $> 0,1$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan menggunakan uji glejser.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.					
	B	Std. Error	Beta							
1	(Constant)	-3.375	3.429							
	NPF	.129	.576	.038	.225	.823				
	FDR	.042	.032	.225	1.320	.196				

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Dari tabel IV.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai kolerasi kedua variabel independen memiliki nilai signifikan lebih dari 0,1, dimana NPF ( $X_1$ )  $0,823 > 0,1$ , FDR ( $X_2$ )  $0,196 > 0,1$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi merupakan kolerasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjasi autokolerasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Nilai DW dan DU diperoleh dari tabel statistik *Durbin-Watson*.

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.298 <sup>a</sup>	.089	.033	1.49683	2.286

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF

b. Dependent Variable: PA

Dari tabel IV.10 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.286. Nilai tabel dengan signifikan 0,1, dimana dengan jumlah data  $(n) = 36$ ,  $k = 2$  ( $k$  adalah jumlah variabel independen), diperoleh nilai  $DU = 1.376$  dan  $DW = 2.286$ , jadi nilai  $4 - DU = 2.624$  dimana  $(DU < DW < 4 - DU)$ . Dan dapat disimpulkan  $(1.376 < 2.286 < 2.624)$  berarti tidak terjadi autokorelasi.

## 5. Hasil Uji Hipotesis

### a. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $\text{adjusted } R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Adapun hasil dari koefisien determinasi ( $\text{adjusted } R^2$ ) sebagai berikut:

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.298 <sup>a</sup>	.089	.033	1.49683

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF

Berdasarkan Tabel IV.11 di atas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,033. Nilai ini bermakna bahwa variabel NPF dan FDR memengaruhi Pertumbuhan Aset sebesar 0,033 maka hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,033 ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Aset dapat diterangkan oleh variabel NPF dan FDR sebesar 3,3% sedangkan sisanya 96,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

b. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kriteria pengujian: Jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,1$  ( $\alpha$ ) atau  $t_{hitung} < 0,1$  ( $\alpha$ ) atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis terbukti maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.223	5.825		1.583	.123
	NPF	.395	.978	.067	.404	.689
	FDR	-.096	.054	-.296	-1.775	.085

a. Dependent Variable: PA

Berdasarkan tabel IV.13 di atas diketahui nilai signifikansi (sig) variabel NPF ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,689. Karena nilai Sig 0,689  $>$  profitabilitas 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

Artinya, tidak ada pengaruh NPF ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah (Y).

Berdasarkan tabel IV.13 di atas diketahui nilai signifikansi (sig) variabel FDR ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,085. Karena nilai Sig 0,085 < profitabilitas 0.1, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya, ada pengaruh FDR ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah (Y).

c. Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Adapun hasil output dari regresi sebagai berikut :

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Simultan (Uji f)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7.196	2	3.598	1.606	.216 <sup>b</sup>
Residual	73.936	33	2.240		
Total	81.133	35			

a. Dependent Variable: PA

b. Predictors: (Constant), FDR, NPF

Hasil uji simultan pada tabel IV.14 di atas diketahui nilai signifikansi (sig) adalah sebesar 0,216. Karena nilai Sig 0,216 > profitabilitas 0.1, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

Artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan NPF dan FDR terhadap pertumbuhan aset Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2019-2021.

#### 6. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu FDR dan NPF terhadap pertumbuhan total aset (PTA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2021. Hasil uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.223	5.825		1.583	.123
1 NPF	.395	.978	.067	.404	.689
FDR	-.096	.054	-.296	-1.775	.085

a. Dependent Variable: PA

Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$PA = \beta_0 + \beta_1 NPF + \beta_2 FDR + e$$

$$PA = 9,223 + 0,395 NPF - 0,096 FDR + 5,825$$

Dari persamaan regresi dapat diartikan dan diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 9.223, artinya apabila variabel bebas NPF dan FDR nilainya adalah 0, maka variabel Pertumbuhan Aset nilainya sebesar 9.223%.

- b. Koefisien FDR adalah -0,096 artinya apabila FDR mengalami penurunan sebesar 1%, maka variabel Pertumbuhan Aset akan mengalami penurunan sebesar 0,096%.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidak *Non Performing Financing* (NPF) ( $X_1$ ) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan aset Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini berjudul Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2019-2021. Dari hasil penelitian ini sebagaimana dicantumkan di atas, yang dianalisis menggunakan SPSS Versi 20 menunjukkan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,033 atau 3,3%. Jadi kesimpulannya adalah variabel X dengan variabel Y sebesar 3,3% dan 96,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dari hasil perhitungan SPSS yang dilakukan pada variabel X terhadap variabel Y. Berikut adalah penjelasan dari penelitian yang diperoleh :

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pertumbuhan aset Perbankan Syariah di Indonesia periode 2019-2021

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan yang tidak lancar yang dimiliki bank dimulai dari kurang lancar sampai pembiayaan macet. Besar kecilnya jumlah *non performing financing* yang disalurkan akan memengaruhi perubahan total aktiva. Nilai signifikansi (sig) variabel NPF ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,689. Karena nilai Sig 0,689 > profitabilitas 0.1. Berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh NPF



terhadap pertumbuhan aset. NPF tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset, hal ini disebabkan karena kenaikan NPF yang semakin tinggi menyebabkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang tidak mencukupi sehingga macetnya pembiayaan tersebut harus diperhitungkan sebagai beban (biaya) yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank dan arena keuntungan atau akumulasi keuntungan juga habis, maka harus dibebankan kepada modal.<sup>45</sup>

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa Millania, penelitian ini sama dengan penelitian Amin Rasidi Pohan menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset aset namun tidak signifikan.<sup>46</sup> Penelitian Azwar Rakhman juga menyatakan NPF juga tidak berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah.<sup>47</sup> Kemudian peneliti sebelumnya Alif Chandara Indura, dkk menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.<sup>48</sup>

## 2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pertumbuhan aset Perbankan Syariah di Indonesia periode 2019-2021

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan yang dapat disalurkan oleh Bank

---

<sup>45</sup>Z Dunil, *Bank Auditing Risk-Based Audit : Dalam Pemeriksaan Perkreditan Bank Umum* (Jakarta : Indeks, 2005)

<sup>46</sup>Amin Rasidi Pohan, Pengaruh *Non Performing Finance* dan *Financing To Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia (Skripsi, IAIN Padang Sidempuan, 2017)

<sup>47</sup>Azwar Rakhman, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance* dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018 (Skripsi, IAIN Surakarta, 2020)

<sup>48</sup>

Syariah yang bersumber dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Besar kecilnya jumlah FDR yang disalurkan akan memengaruhi perubahan total aset. Pada penelitian ini pengaruh FDR terhadap pertumbuhan aset menunjukkan pengaruh yang negatif. Nilai signifikansi (sig) variabel FDR ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,085. Karena nilai Sig 0,085 < profitabilitas 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Berarti secara parsial terdapat pengaruh negatif terhadap FDR terhadap pertumbuhan aset.

Penelitian ini didukung oleh teori Kasmir yaitu “Semakin banyak dana bank yang bisa disalurkan dalam pembiayaan berarti semakin tinggi earning aset, artinya dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan kepada pembiayaan yang produktif”.<sup>49</sup> Penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nadia, penelitian ini sama dengan hasil penelitian Nadia yang mana nadia menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan total aktiva.<sup>50</sup> Penelitian ini juga sejalan dengan Zakaria Arrazy, dimana hasil Zakaria Arrazy menyatakan bahwa FDR signifikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan aset.<sup>51</sup> Selain itu, penelitian sebelumnya, hasil penelitian Anton Sudrajat juga menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap total aset.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta : Gramedia, 2012)

<sup>50</sup>Nadia, "Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* dan *Non Performing Finance* Terhadap Pertumbuhan Total Aktiva pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016 (Skripsi, IAIN Padang Sidempuan)

<sup>51</sup> Zakaria Arrazy "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance* Dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018 (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)

<sup>52</sup> Anton Sudrajat, "Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Tengah", dalam *Jurnal Ekonomi*, Vol. 03, No. 1, Juni 2015

3. Pengaruh *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap pertumbuhan aset Perbankan Syariah di Indonesia periode 2019-2021

Hasil uji silmultan (uji F) menyatakan bahwa apakah ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel NPF dan FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset Perbankan Syariah di Indonesia periode 2019- 2021. Hasil ini dapat diketahui melalui nilai Sig  $0,216 > \text{profitabilitas } 0,1$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel FDR dan NPF secara bersama- sama tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan aset. Sedangkan dari hasil uji Adjusted  $R_2$  sebesar  $0,033$  yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel FDR dan NPF terhadap pertumbuhan total aset sebesar  $3,3\%$  sedangkan sisanya sebesar  $96,7\%$  yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa FDR dan NPF tidak berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan aset Perbankan Syariah di Indonesia periode 2019-2021.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian. Namun, peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak lagi keterbatasan yang

dapat memengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis yaitu:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan variabel FDR, NPF dan pertumbuhan aset sementara masih banyak lagi variabel lain seperti *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang dapat diteliti.
2. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen dimana penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, sedangkan dari hasil uji koefisien determinasi masih terdapat variabel independen lain yang dapat memengaruhi variabel dependen sebesar 3,3 persen. Meskipun demikian, peneliti tetap berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan penelitian tidak mengurangi esensi dari penelitian ini. Akhir kata dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar penelitian ini dapat disempurnakan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini didasarkan pada beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa NPF memiliki nilai Sig > profitabilitas 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh NPF ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah (Y).
2. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa FDR memiliki nilai Sig < profitabilitas 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya, ada pengaruh FDR ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah (Y).
3. Berdasarkan hasil analisis uji F menunjukkan bahwa nilai Sig > profitabilitas 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan NPF dan FDR terhadap pertumbuhan aset Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2019-2021

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka peneliti menyampaikan pesan-pesan yang kiranya bermanfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Adapun saran yang harus disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. BUS di Indonesia hendaknya lebih hati-hati dalam memberikan pembiayaan agar tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Sebaiknya perusahaan meningkatkan kualitas aset dan meningkatkan pertumbuhan asetnya, dan lebih memperhatikan tingkat NPF dan FDR nya agar terjadi peningkatan pertumbuhan total aset.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset yang lain seperti *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dan dapat menambah periode penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasser dkk, *Audit Bank Syariah* (Jakarta : Prenamedia, 2020)
- Abdul Nasser Hasibuan, Ali Hardana, dan Windari *Belajar Mudah Akuntansi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019)
- Abdurahman Hakim, Tafsir Al-Quran Dengan Al-Quran Dan Analisis, *Jurnal Waratsah*, Volume 2 Nomer 1, Juni 2017
- Agus Purwoto, *Panduan Labolatorium Statistik Inferensial* (Jakarta : Grasindo, 2007)
- Ali Maulidi, *Teknik Memahami Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta : Alims Publishing, 2015)
- Alif Chandara Indura, "Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia" *Dalam Jurnal of Islamic Business and Economics*, Vol. 01, No. 1 Tahun 2019
- Amin Rasidi Pohan, Pengaruh *Non Performing Finance* dan *Financing To Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia (Skripsi, IAIN Padang Sidempuan, 2017)
- Anton Sudrajat, "Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Tengah", dalam *Jurnal Ekonomi*, Vol. 03, No. 1, Juni 2015
- Azwar Rakhman, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance* dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018 (Skripsi, IAIN Surakarta, 2020)
- Brimingham Dan Erhart, *Manajemen Keuangan Edisi Bahasa Indonesia* (Jakarta : Erlangga, 2005)
- Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Depok : Lemabaga Penerbit Fakultas Ekonomi Ui, 2005)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahan*
- Dewi Hanggraeni, *Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah* (Bogor : Ipb Press, 2019)

Diana Djuwita Dan Assa Fito Muhammad, "Pengaruh Total Dpk, Npf, Dan Roa Terhadap Total Aset Perbankan Syariah" Dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 16, No. 1, Maret 2016.

Dwi Priatno, *Mandiri Belajar Spss*, (Yogyakarta: Mediacom, 2008)

Dwiki Erlangga Putra, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

Eka Jaya Subadi, *Restrukturisasi Kredit Macet Perbankan* (Yogyakarta: Nusamedia, 2019)

Farah Margareta, *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan* (Jakarta : Pt Grasindo, 2004)

Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta : Kencana, 2018)

Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Kencana, 2011)

Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer Dalam Spss 22 Untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2015)

Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta : Gramedia, 2012)

\_\_\_\_\_, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014 )

\_\_\_\_\_, *Analisi Laporan Keuangan* (Jakarta: Pt Grafindo, 2015)

Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005)

\_\_\_\_\_, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009)

Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta : Erlangga, 2013)

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta :Akademi Manajemen Perusahaan Ykpn, 2005)

Mukhlam Khairy dan Meina Wulansari Yusniar, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal", *Jurnal Wawasan Manajemen*, Volume. 4, Nomer 2, Juni 2016



Nadia, "Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* dan *Non Performing Finance* Terhadap Pertumbuhan Total Aktiva pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016 (Skripsi, IAIN Padang Sidempuan)

Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan

Pandia, F, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2012)

Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010)

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2005)

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

Suliyanto, *Metode Riset Bisnis* (Yogyakarta: Andi, 2009)

Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama, 2019)

Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta : Pt Gramedia Pustaka, 2013)

Z Dunil, *Bank Auditing Risk-Based Audit : Dalam Pemeriksaan Perkreditan Bank Umum* (Jakarta : Indeks, 2005)

Zakaria Arrazy "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance* Dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018 (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)

# ***CURRICULUM VITAE***

---

## **DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Siti Zahara Pane  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Buntu Pane, 04 November 1999  
Tinggi, Berat Badan : 158 cm, 56 kg  
Status Perkawinan : Belum  
Menikah Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat Asal : Dusun II Lestari, Aek Belu Kec. Buntu Pane Kab. Asahan  
No. HP : 085293298128  
E-Mail : [zaharasiti888@gmail.com](mailto:zaharasiti888@gmail.com)

## **RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD : SD 013845 (2005 – 2011)  
SMP : SMP Negeri 1 Buntu Pane (2011 – 2014)  
SMA : SMA Negeri 1 Buntu Pane (2014 –2017)  
Perguruan Tinggi : IAIN Padangsidimpuan (2017-2022)

## **KETERAMPILAN / KEMAMPUAN**

1. Mengoperasikan Komputer
2. Mengoperasikan Microsoft
3. Bahasa Inggris (pasif)

## **PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
  - Latihan Kader
2. Kelompok Pecinta Alam FORESTER Tabagsel
  - Sekretaris Panitia Lomba Lintas Hutan Tropis ke V



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3048 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/12/2020 /5 Desember 2020  
Lampiran : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak/Ibu:

1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Zulaika Matondang : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Zahara Pane  
NIM : 1740100060  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.